

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia pelayaran banyak kecelakaan yang terjadi di laut, baik di sebabkan oleh kondisi kapal itu sendiri dan faktor-faktor lain di luar kapal, dari cuaca buruk, kebocoran, kesalahan pemuatan sampai pada tabrakan antara kapal dengan kapal maupun karena kandas. Dari berbagai kendala di atas perlu adanya instansi pemerintahan yang dapat membantu melakukan pencarian dan pertolongan kepada korban. Kerja sama yang baik sangat diperlukan oleh penyelamat, kedisiplinan dan ketangkasan seluruh awak kapal penyelamat sangat dibutuhkan untuk menaklukkan lautan.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Kesalahan manusia sering dikatakan sebagai penyebab utama kecelakaan, baik sebagai operator maupun pengambil keputusan. Selain itu sosialisasi untuk memberikan kesadaran terhadap keselamatan dalam transportasi sangat minim adanya yang berakibat kelalaian terhadap pengguna angkutan laut. Padahal dampak dari kecelakaan kapal di laut dapat menyebabkan hilangnya nyawa orang lain serta kerugian harta benda yang seringkali tidak sedikit jumlahnya. Kecelakaan dalam pelayaran harus menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terkait dalam praktek pelayaran. Kecelakaan kapal yang marak terjadi semakin menunjukkan tidak ditaatinya peraturan mengenai pelayaran dalam negeri maupun konvensi pelayaran internasional, terutama konvensi-konvensi dari IMO dan UU Pelayaran. Pembinaan dalam bentuk pengaturan, pemerintah melakukan suatu tindakan yang bersifat mengatur yang lebih kepada proses prosedural yang meliputi penetapan kebijakan umum dan teknis, antara lain, penentuan norma, standar, pedoman, kriteria, perencanaan, dan prosedur termasuk persyaratan keselamatan dan keamanan

pelayaran serta perizinan. Pembinaan dalam bentuk pengendalian, pemerintah sama halnya dengan pembinaan dalam bentuk pengaturan dimana di fokuskan pada proses prosedural, namun dipembinaan pengendalian pemerintah mengendali proses prosedural tersebut yang meliputi pemberian arahan, bimbingan, pelatihan, perizinan, sertifikasi, serta bantuan teknis di bidang pembangunan dan pengoperasian. Bentuk pengawasan yang di lakukan oleh negara dalam hal ini meliputi kegiatan pengawasan pembangunan dan pengoperasian agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan termasuk melakukan tindakan korektif dan penegakan hukum.

Berdasarkan permasalahan di atas, kecelakaan di laut sangat sering terjadi dan untuk menghindari hal tersebut perlu adanya pelatihan untuk para penyelamat, baik kapal, perlengkapan yang di butuhkan dalam penyelamat, benda-benda yang menunjang proses evakuasi atau tanda-tanda bahaya di laut yang harus di perhatikan untuk membantu proses evakuasi korban. Untuk itu perlu adanya instansi yang dapat membantu mencari dan menolong korban kecelakaan di laut. markonis yang bertanggung jawab atas komunikasi di kapal penyelamat untuk berkomunikasi dengan kapal lain yang melaporkan kecelakaan di laut. Isyarat komunikasi tersebut sangat berguna sekali apabila kapal lain melihat kecelakaan yang terjadi di perairan sempit maupun perairan luas dan pada saat ada bahaya serta meminta pertolongan pada kapal lain atau stasiun pantai. Juga dapat membantu kapal penyelamat dalam menentukan posisi kapal yang terjadi kecelakaan.

Bedasarkan latar belakang tersebut penulisan mencoba untuk Menyusun karya tulis ilmiah ini berjudul **“Penerapan Teknik Pencarian Dan Pertolongan Pada korban Kecelakaan Di Laut Oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS) Semarang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan makalah ini penulis membatasi pembahasan hanya mengenai pentingnya pemahaman terhadap teknik pencarian dan pertolongan oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS) untuk mencegah jatuhnya korban jiwa.

Adapun batasan-batasan masalah dalam laporan ini adalah :

1. Apa saja penyebab terjadinya kecelakaan di laut sehingga membutuhkan Badan SAR Nasional (BASARNAS) dalam proses Pencarian dan Pertolongan korban.
2. Bagaimana teknik pencarian dan pertolongan pada korban kecelakaan di laut.
3. Bagaimana penerapan dan operasi pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dilaut oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS).

1.3 Tujuan Dan Penggunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun masalah dalam laporan ini di angkat dengan tujuan :

- a. Untuk mengatasi penyebab teknik Pencarian dan Pertolongan agar tidak terjadi kesalahan pada saat mencari dan melakukan pertolongan pertama pada korban.
- b. Untuk mengetahui cara-cara teknik Pencarian dan Pertolongan yang tepat dan efisien sehingga dapat mencegah terjadinya korban jiwa.
- c. Untuk mengetahui penerapan teknik pencarian dan Pertolongan pada korban dalam dunia kelautan.

2. Kegunaan Penulisan

Dari penulisan karya tulis ini di harapkan bermanfaat bagi :

a. Instansi

Menjadi acuan bagi Instansi di dalam melakukan penanganan terhadap Pencarian dan Pertolongan korban kecelakaan di laut agar cepat dan tepat oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS).

- b. Crew kapal
Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keselamatan di atas kapal dan dapat melakukan tindakan pada saat terjadinya kecelakaan di laut.
- c. Civitas Akademika Unimar "amni" Semarang
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat.
- d. Penulis
Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik yang tepat pada saat ada kecelakaan dalam dunia kelautan.

1.4 Sistematis Penulisan

Agar lebih sistematis dan mudah untuk di mengerti maksud dalam penulisan karya tulis ini, penulisan membagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang mempunyai kaitan materi satu dengan yang lain di dalamnya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulisan menguraikan dalam sub bab antara lain:
Terdiri dari latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematis Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulisan membahas mengenai tinjauan pustaka tentang hal yang berkaitan tentang teori pengertian, dasar hukum dan pengetahuan obyek penelitian.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulisan menguraikan tentang jenis data, sumber data, dalam penelitian, serta metode pengumpulan data yang akan di pertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis membahas mengenai profil kantor Badan SAR Nasional (BASARNAS) Semarang dan gambaran umum obyek riset KN. SAR Sadewa 231, menguraikan fakta-fakta, sejarah, struktur organisasi serta tugas-tugas di atas kapal KN. SAR Sadewa 231.

BAB 5 PENUTUP

Berisi kesimpulan dan berdasarkan dari rumusan masalah dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

pedoman penulisan dalam menulis karya tulis, tersusun diakhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, identitas penerbit, dan penerbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran karya ilmiah sebagai salah satu komponen penting yang berfungsi untuk memberikan informasi spesifik kepada pembaca atau berkas-berkas pendukung sebuah karya tulis.